

6

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI MASYARAKAT JORONG RAGEH
NAGARI BUKIK SIKUMPA KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Wirda Linda, Asih Ria Ningsih
Dosen STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, STKIP Rokania
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

The background of the problem in this research is, the mixing of language in the use of language in Jorong Rageh. The purpose of this study is to describe the use of ilokusi speech acts in Jorong Rageh Nagari Bukik Sikumpa District Lareh Sago Halaban District Lima Puluh Kota. This type of research is qualitative with descriptive method. The object of this research is Jorong Rageh Nagari Bukik Sikumpa Society. The Techniques of collection data is using listening techniques. The first step in collecting data is the researcher directly go to the informant's house that will be observed; second, the researcher observes every speech the informant says; third, the researcher asks questions to informants to say their speech; fourth, the researchers recorded every speech the informant said; fifth, transcribing data in writing as a result of the speech data obtained from the informant. Based on the research conducted found a number of acts of speech ilocusi in Jorong Rageh region Bukik Sikumpa society. From these number can be specified as follows: assertive; directive speech; commissive speech; expressive speech. Thus, the dominant speech uttered by the Jorong Society of the Nagari Desert Hall is an assertive act of speech.

Keywords: *speech acts, illocution, society.*

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya perubahan dan percampuran bahasa dalam penggunaan bahasa yang ada di Jorong Rageh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi pada Masyarakat Jorong Rageh Nagari Bukik Sikumpa Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Masyarakat Jorong Rageh Nagari Bukik Sikumpa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak. Langkah *pertama* dalam mengumpulkan data yaitu peneliti langsung pergi ke rumah informan yang akan diteliti; *kedua*, peneliti mengamati setiap tuturan yang diucapkan informan; *ketiga*, peneliti memberikan pertanyaan untuk memancing informan menuturkan ujaran; *keempat*, peneliti merekam setiap tuturan yang diucapkan informan; *kelima*, melakukan transkripsi data secara tertulis sebagai hasil data tuturan yang telah diperoleh dari informan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan sejumlah tindak tutur ilokusi dalam Masyarakat Jorong Rageh Nagari Bukik Sikumpa. Dari jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut: asertif; tuturan direktif; tuturan komisif; tuturan ekspresif. Jadi tuturan yang dominan diucapkan oleh Masyarakat Jorong Balai Tinggi Nagari Gurun adalah tindak tutur asertif.

Kata kunci: *tindaktutur, ilokusi, masyarakat.*

I. PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Sedangkan peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam peristiwa tutur lebih terlihat pada tujuan peristiwanya, sedangkan dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Peristiwa tutur haruslah memiliki tujuan tuturan. Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan. Tujuan tuturan tentunya untuk mencapai apa yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur.

Keragaman dalam tindak tutur terjadi akibat adanya berbagai interaksi yang dilakukan oleh penutur. Keragaman tersebut dipengaruhi oleh latar belakang seorang penutur yang berbeda-beda. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: faktor kebudayaan, faktor situasi psikologi penutur, faktor kegiatan yang dilakukan penutur, faktor tempat, banyaknya jumlah penutur dan lawan tutur, dan kepada siapa tuturan itu digunakan.

Faktor sosial dari seorang penutur juga berpengaruh terhadap tuturan itu digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan tindak tutur ilokusi yang terdiri dari tindak tutur asertif, direktif, komisif, deklaratif, ekspresif, dika-renakan beberapa alasan. *Pertama*, untuk mengetahui penggunaan tindak tutur ilokusi dalam masyarakat di Jorong Balai Tinggi Kenagarian Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, *Kedua*, karena adanya perubahan dan pencampuran bahasa dalam penggunaan bahasa yang ada.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 47), peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu dan tempat, dan situasi tertentu. Chaer dan Agustina (2010: 50) menyatakan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 69) Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat

performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Selanjutnya, Wijana (1996: 18) mengatakan bahwa, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Menurut Searle (dalam tarigan 1993: 46-47) tindak tutur ilokusi berdasarkan berbagai kriteria, seperti:

1. Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya, misalnya menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. Ilokusi asertif cenderung bersifat netral dari segi kesopanan santunan, dengan demikian ada beberapa kecualian, misalnya membanggakan, menyombongkan yang pada umumnya dianggap tidak sopan secara sistematis, asertif bersifat proposional.

2. Direktif

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu, misalnya memesan, memerintah, memohon, meminta,

menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Hal ini sering kali masuk ke dalam kategori kompetitif, dan oleh karena itu terdiri dari suatu kategori ilokusi-ilokusi kesopanan santunan negatifnya yang penting.

3. Komisif

Tindak tutur Komisif yaitu tindak tutur yang menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memantapkan (doa). Semua ini cenderung lebih bersifat konvivial timbang kompetitif, dilaksanakan justru lebih memenuhi minat seseorang selain dari pada sang pembicara.

4. Deklaratif

Tindak deklaratif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu yang baru oleh si penutur, misalnya menyerahkan diri, memecat, membebaskan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya.

5. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan, misalnya seperti memberi maaf, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa, dan sebagainya.

Leech (1993: 162) mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat

jenis, yaitu (a) kompetitif (*competitive*) tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial: misalnya, memerintah, meminta, menuntut, mengemis. (b) menyenangkan (*convivial*), tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial: misalnya, menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, (c) bekerja sama (*collaborative*), tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan, dan (d) bertentangan (*conflictive*) tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial: misalnya, mengancam, munuduh, menyumpahi, memarahi.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 36), masyarakat tutur adalah sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, kelompok orang yang mempunyai norma yang sama dalam menggunakan bentuk – bentuk bahasa, dan adanya perasaan diantara para penuturnya bahwa mereka merasa menggunakan tutur yang sama. Fishman dalam (Chaer dan Agustina, 2010: 36) mengatakan masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya mengenal satu variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifme, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal.

Objek Penelitian adalah penggunaan tindak tutur ilokusi Masyarakat di Jorong Rageh Nagari Bukik Sikumpa Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaen Lima Puluh Kota, informan penelitian ini adalah masyarakat Jorong Rageh Nagari Bukik Sikumpa Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaen Lima Puluh Kota.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan instrumen tambahan adalah pedoman wawancara (daftar pertanyaan) dan lembar observasi (catatan pengamatan). Peneliti juga menggunakan alat bantu yaitu, alat tulis (pena dan buku), dan alat perekam (*tipe recorder*) untuk merekam tuturan informan. Daftar pertanyaan tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu secara langsung dengan teknik simak. Teknik simak menurut Mahsun (2005: 90) adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini peneliti lakukan adalah dengan menyimak penggunaan tuturan ilokusi Masyarakat Jorong Balai Tinggi Nagari Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (*suatu tinjauan pragmatik*) untuk memperoleh data.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mengorganisasikannya ke dalam uraian dasar yang berbentuk signifikan. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut: (1) mentransipkan tuturan yang telah direkam kedalam bentuk tulisan, (2) mengkalsifikasikan tuturan ke dalam bentuk tuturan ekspresif, (3) menyimpulkan hasil penelitian. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2005: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

III. HASIL PENELITIAN

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Asertif atau representatif merupakan tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, dan sebagainya. Verbaasertif mengacu pada suatu proposisi: memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. Dalam hal ini tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam Masyarakat Jorong Balai Tinggi Nagari Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu asertif memberitahu dan mengeluh, dapat dilihat sebagai berikut.

Data Asertif memberitahu

1. *Ko sedang mambuek samba dari cako alun juo sudah le dow aa.* (ini sedang membuat sambal dari tadi belum juga selesai)

Konteks

Penutur mengatakan dia sedang membuat sambal yang dari tadi belum juga selesai.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi asertif, dimana tuturan ini memberitahukan bahwa penutur sedang membuat sambal yang dari tadi dikerjakannya belum selesai juga.

2. *Ndak ado le dow, lai ado patang tapi lah di ambiaknyo dek uni upik sadonyo, ndak ado kini lae dow.* (Tidak ada lagi, kemaren ada

tapi udah di ambil sama kakak upik semuanya dan tidak ada lagi sekarang)

Konteks:

Penutur mengatakan bahwa sayur yang ditanyakan mitra tutur tidak ada lagi, dan dia menjelaskan kalau sayur yang diminta sudah di ambil semuanya oleh uni upik.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi asertif, dimana tuturan ini memberitahukan kepada mitra tutur bahwa sayur yang dimintanya tidak ada lagi dan sudah diambil semuanya oleh kakak upik.

Data Asertif Mengeluh

3. *Iyo baa le tu ndak bisa lo wak manyasak urang tu dow, nyo sibuk lo banyak nan ka di sabiknyo padi nggota nampak nyo, payah law sarentak manyabik ko urang ndak ado nan bisa dow, sibuk sadonyo.* (Bagaimana lagi kita tidak bisa mendesak orang, karena orang lagi sibuk juga banyak padi anggota yang mau dipanen, susah sekali kalau serentak memanen padi ini tidak ada yang bisa dan semuanya sibuk).

Konteks:

Penutur mengatakan kalau orang yang akan mengerjakan padi sedang sibuk semuanya,

akibatnya susah untuk mencari orang untuk mengerjakan padi tersebut.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi asertif, dimana penutur merasa mengeluh sebab tidak ada orang yang bisa mengerjakan padinya.

4. *Iyo pitih masuak awak rangkik-rangkik karajo nyo dari pagi sampai sanjo ndak dow baranti nyo dow panek wak nyo.* (Iya uang masuk, tapi saya lelah jadinya bekerja dari pagi sampai sore tidak ada berhentinya).

Konteks:

Penutur mengatakan kalau badannya sudah sakit-sakit akibat bekerja dari pagi sampai sore akibatnya dia merasa kelelahan.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi asertif, dimana penutur merasa mengeluh karena berkerja dari pagi sampai sore dan dia merasa capek.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang berfungsi mendorong pendengar melakukan sesuatu misalnya menyuruh, meminta, menyarankan, menasihatkan.

Data Direktif Menyuruh

5. *Tu lai nyo ateh rumah, pai lah karumah.*
(Ada di rumah, pergilah kerumah).

Konteks:

Penutur mengatakan bahwa kakak yang ditanyakan lawan tuturnya ada di rumah dan diapun menyuruh untuk ke rumah.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi direktif, dimana penutur memerintah kepada mitra tutur untuk pergi kerumah.

Data Direktif Memohon

6. *Iyo dek awak kok lae bisanyo nyo ndak ba'a dow, biya lah wak tunggu sampai sudah padi anggota tu asalkan padi wak lai amuah anggota tu manyabik. (Iya tidak apa-apa, biar ditunggu sampai selesai padi anggota, asalkan padi saya mau anggota untuk mengerjakannya).*

Konteks:

Penutur mengatakan bahwa dia akan menunggu sampai selesai padi anggota yang sedang dikerjakan, asalkan padinya mau orang tersebut untuk mengerjakannya.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi direktif, dimana penutur memohon untuk menyabit padinya.

7. *Yo asal lai basaba manunggu nyo amuah se nyo tu. (Iya asalkan sabar menunggu pasti mereka mau).*

Konteks:

Penutur mengatakan kepada lawan tuturnya kalau mau bersabar menunggu supaya padinya dikerjakan maka orang akan bersedia mengerjakan padi yang akan di sabit tersebut.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi direktif, dimana penutur menyarankan untuk bersabar menunggu supaya padinya disabit.

3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif merupakan tindak tutur yang yang menyangkut seperti menawarkan, memanjatkan (doa). Semua ini cenderung lebih bersifat konvivial timbang kompetitif, dilaksanakan justru lebih memenuhi minat seseorang selain dari pada sang pembicara.

Data komisif menawarkan

8. *Eee bitu, cubolah samba uni lah masak aaa makan bagai lah lu. (Cobalah sambal kakak sudah masak dan makan lah dulu).*

Konteks:

Penutur mengatakan bahwa sambal dibuatnya sudah masak dan menawarkan lawan tuturnya untuk makan.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi komisif, dimana penutur menawarkan kepada mitra tutur untuk mencicipi masakan yang dimasaknya.

9. *Kok ndak ado lapiak, tu dibawah ado lapiak ntuak manjamua tu.* (Kalau tidak ada tikar, dibawah ada tikar untuk menjemur).

Konteks:

Penutur mengatakan kalau ada tikar ditempatnya untuk menjemurkan padi.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi komisif, dimana penutur menawarkan kepada mitra tutur untuk memakai tikar penjemur padi yang ada dirumahnya.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi verba ekspresif merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, tindakan ini berfungsi untuk mengekspresikan diri dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur.

Data ekspresif mengkritik

10. *Alun lae dow, tapi hari hujan se patang tu, kurang laku galehnyo.* (Belum lagi, karena musim hujan akibatnya jualan kurang laris).

Konteks:

Penutur mengatakan kalau hari musim hujan yang mengakibatkan kurang larisnya jualan yang dia jual.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif, dimana penutur menyalahkan bahwa jaluannya kurang laris yang disebabkan karena musim hujan.

11. *Pandai manunggukuk baru, badanyo dek gapuak payah mairik badannyo kadang mambaliak ndak bisanyo dow.* (Baru bisa telungkup, karena badannya gemuk susah menarik badannya kadang membalikan badannya tidak bisa).

Konteks:

Penutur mengatakan kalau anaknya baru bisa telungkup akibat dari badan anaknya yang gemuk anaknya susah untuk menarik badannya dan kadang susah untuk membalikan badannya ketika telungkup.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif, di mana penutur menya-

lahkan bahwa anaknya hanya bisa telungkup saja akibat dari badannya yang gemuk.

Data ekspresif Belasungkawa

12. *Iyo nampak dek uni di facebook lah bantuak kua urang maningga tu ndak tega wak mancaliaknyo dow ibo wak nyo, lah busuak mayik tu dek tatimbun tanah.*(Iya kakak melihat di facebook sudah seperti apa orang yang meninggal itu jadi tidak tega kita melihatnya dan kasihan kita karena sudah membusuk mayat itu tertimbun oleh tanah).

Konteks:

Penutur mengatakan kalau dia melihat di facebook bahwa ada orang yang meninggal gara-gara tertimbun longsor, dan mayatnya sudah tidak berbentuk lagi dan membusuk sehingga dia merasa tidak tega untuk melihatnya.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif, dimana penutur berbelasungkawa melihat mayat yang sudah membusuk tertimbun oleh longsor.

Data ekspresif Meminta Maaf

13. *Bisuak kok pai Deni sampaian maaf den ka keluarga sinan sadonyo dih, urang dek*

ka masuak puaso mah ndak sempat den ka pai kasinan dow.(Besok kalau Deni pergi kesana sampaikan maaf saya kepada keluarga yang disana semuanya, karena akan masuk bulan puasa juga saya tidak sempat untuk pergi kesana).

Konteks:

Penutur meminta untuk menyampaikan maaf kepada keluarga yang berada di pasaman karena orang akan berpuasa juga, sebab dia tidak sempat untuk kesana.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif, dimana penutur meminta maaf.

V.KESIMPULAN

Tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu, menurut (Chaer dan Agustina, 2004: 53) tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat permormatif yang eksplesit. Wijana (1996: 18) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, namun juga untuk melakukan sesuatu. Serle (dalam Tarigan 1993: 46-47) membagi tindak tutur ilokusi atas lima jenis yaitu; (1)

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya, misalnya menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan; (2) Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu, misalnya memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan; (3) Tindak tutur Komisif yaitu tindak tutur yang menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa); (4) Tindak deklaratif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu yang baru oleh si penutur, misalnya menyerahkan diri, memecat, membebaskan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya; (5) Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan, misalnya seperti memberi maaf, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, j Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Guntur Henry. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, Putu Dewa. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.